

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan mengenai *Bushido* dalam novel *Shinshu Tenma Kyo* karya Yoshikawa Eiji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Bushido* dalam novel *Shinshu Tenma Kyo* karya Yoshikawa Eiji menggambarkan atau mewakili keseluruhan nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam *Bushido* sesuai yang dipaparkan oleh Nitobe Inazo (1899). Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kejujuran dan keadilan (*gi*), keberanian, semangat berani menanggung derita (*yu*), kebajikan, merasakan penderitaan (*jin*), kesopansantunan (*rei*), ketulusan hati (*makoto*), kehormatan (*meiyo*), dan kesetiaan (*chugi*).

Nilai kejujuran dan keadilan (*gi*), didapati berupa kemampuan dalam membuat keputusan tanpa ragu dengan didasarkan oleh alasan-alasan yang kaut dan rasional, kekuatan memutuskan untuk mati apabila memang harus mati dan untuk menebas atau membunuh apabila memang harus menebas, serta dilatarbelakangi oleh karena adanya *giri* terhadap atasan.

Nilai keberanian, semangat berani menanggung derita (*yu*), didapati berupa kegagahan, keberanian dalam mengambil resiko, bahkan apabila harus mengorbankan nyawa, keberanian untuk mati dan menghadapi maut atau kematian, dan keberanian untuk melakukan *harakiri*.

Nilai kebajikan, merasakan penderitaan (*jin*), didapati berupa perasaan iba, rasa simpati terhadap orang lain, ikut bersedih dan merasakan penderitaan orang lain, sedia menolong, kasih sayang terhadap orang tua, kasih sayang terhadap sesama manusia bahkan binatang, prihatin terhadap musibah yang menimpa orang lain, dan kekuatan untuk menyelamatkan yang lemah.

Nilai kesopansantunan (*rei*), didapati berupa sikap hormat penuh simpati terhadap perasaan orang lain, sabar dalam derita, bersujud atau membungkukkan badan memberi hormat, bersikap hormat walau pada bawahan sekalipun tanpa memandang kedudukan seseorang, meminta maaf atas kesalahan, serta membalas kebaikan orang lain atau berterimakasih.

Nilai ketulusan hati (*makoto*), didapati berupa jujur dan tulus dalam menjalankan tugas walaupun harus mempertaruhkan nyawa, tulus memberikan pertolongan tanpa pamrih atau karena sesuatu, menepati janji, lebih mengutamakan atau mementingkan atasan atau orang lain di atas diri sendiri, mempertaruhkan nyawa untuk atasan dan berjuang hingga titik darah penghabisan, rela berkorban dan menanggung resiko, serta pengabdian diri sepenuhnya.

Nilai kehormatan (*meiyo*), didapati berupa kepribadian, pengendalian diri, tidak menampilkan ekspresi atau emosi-emosi tertentu pada wajah berupa kesedihan, tidak mengeluh, tidak menunjukkan kelemahan, menjaga nama baik, kehormatan, harkat martabat, reputasi serta kemasyuran, menepati ucapan atau janji, dan mati dengan cara terhormat.

Nilai kesetiaan (*chugi*), didapati berupa mengorbankan nyawa demi melindungi tuan, junjungan atau atasan, begitu juga sebaliknya, berkorban dan berjuang hingga titik darah penghabisan walaupun nyawa menjadi taruhannya.

Selain tujuh nilai-nilai kebajikan *Bushido* di atas, terdapat juga ajaran-ajaran yang berasal dari tiga sumber utama *Bushido*, yaitu Budhisme, Shintoisme, dan Konfusianisme. Ajaran yang berasal dari Buddhisme didapati berupa rasa pasrah terhadap nasib dan ketenangan luar biasa dalam menghadapi segala macam hal dan tidak takut akan kematian. Sedangkan ajaran yang berasal dari Shintoisme didapati berupa sikap hormat kepada raja dan arwah leluhur, ketaatan anak pada orang tua, dan rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme yang ditunjukkan dengan cara mengabdikan diri sepenuhnya dalam mewujudkan bakti pada negara. Sedangkan ajaran yang berasal dari Konfusianisme didapati berupa etika-etika dalam kehidupan bermasyarakat; hubungan antara atasan dan bawahan, anak dan orang tua, serta antar teman.

#### **4.2. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai *Bushido* yang terdapat dalam novel *Shinshu Tenma Kyo* karya Yoshikawa Eiji ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyarankan agar ada penelitian lain yang dapat menyempurnakan, baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh peneliti lainnya, karena dalam novel ini masih banyak terdapat hal-hal menarik yang dapat dikaji, misalnya seperti bentuk-bentuk pengkhianatan atau penyimpangan dan pelanggaran terhadap nilai-nilai *Bushido* itu sendiri, baik ditinjau dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra ataupun dilihat dari segi psikologi. Selain

itu, novel ini juga dapat dikaji oleh bidang ilmu linguistik, misalnya seperti bahasa sopan yang digunakan dan lain sebagainya.

